



Development of Ambyar Tofu Dregs Crackers Processed as an Effort to Improve the Economy of the Community of Bringinan Jambon Ponorogo Village

Tri Wulandari^{1*}, Lina Fradila², Sinta Amilia³, Ferry Irawan F⁴

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Corresponding Author: Ferry Irawan ferryirawanfhumpo@umpo.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Creative Economy, Community Service, UMKM

Received: 22 January

Revised: 24 February

Accepted: 26 March

©2023 Wulandari, Fradila, Amilia, Irawan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Bringinan is a village located in Jambon sub-district, Ponorogo Regency, East Java with an area of 138.77 ha (BPS 2021), which was formerly Bringinan Village still in the Sumoroto sub-district. Because the Sumoroto sub-district is very broad, it was divided and formed a new sub-district in Ponorogo Regency, namely Jambon. To overcome poverty, unemployment and reduce the high rate of urbanization, people are also required to be creative and innovative. One way to build a creative economy is through the home industry. The home industry is currently growing quite rapidly in Indonesia, so that the existence of a home industry can help the government in alleviating poverty and reducing unemployment. Therefore, in the aspect of the success of a village and community that has begun to be developed, there must be a new breakthrough to make a product that is later expected to become a village icon and this opportunity lies in the processing of dregs from tofu processing in Bringinan Village.

Pengembangan Olahan Kerupuk Ampas Tahu Ambyar sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Bringinan Jambon Ponorogo

Tri Wulandari^{1*}, Lina Fradila², Sinta Amilia³, Ferry Irawan F⁴

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Corresponding Author: Ferry Irawan ferryirawanfhumpo@umpo.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Pengabdian Masyarakat, UMKM

Received : 22 Januari

Revised : 24 Februari

Accepted: 26 Maret

©2023 Wulandari, Fradila, Amilia, Irawan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Bringinan adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dengan luas wilayah 138,77 ha (BPS 2021), yang dulunya Desa Bringinan masih berada di kecamatan Sumoroto. Karena kecamatan Sumoroto sangat luas, maka dipecahlah dan dibentuk satu kecamatan baru di Kabupaten Ponorogo yaitu Jambon. Untuk menanggulangi kemiskinan, pengangguran dan mengurangi laju urbanisasi yang tinggi, masyarakat juga dituntut untuk kreatif dan inovatif. Dalam membangun ekonomi yang kreatif salah satunya melalui home industry. Home Industri saat ini berkembang cukup pesat di Indonesia, sehingga keberadaan home industri dapat membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran. Maka dari itu pada aspek keberhasilan suatu desa dan masyarakat yang sudah mulai dikembangkan, harus ada terobosan baru untuk membuat sebuah produk yang nantinya diharapkan dapat menjadi ikon desa dan peluang tersebut terdapat pada pengolahan ampas tahu yang ada di Desa Bringinan.

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang pesat, penambahan angkatan kerja semakin besar, sedangkan bertambahnya angkatan kerja belum dapat dikejar oleh penambahan penyediaan kesempatan kerja/lapangan kerja. Sehubungan dengan hal tersebut permasalahan yang terjadi di daerah pedesaan adalah tidak seimbangnya antara jumlah penduduk dalam usia kerja dengan lapangan kerja yang tersedia (Mubyarto dkk, 2014). Keadaan yang seperti ini sangat perlu peningkatan usaha yang ditunjukkan untuk memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan. Dalam hal memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi lebih sejahtera, masyarakat harus pandai dalam mengembangkan potensi dan kemampuan diri, dapat mengidentifikasi lingkungan serta mampu membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan kerja bagi angkatan kerja yang ada. Untuk menanggulangi kemiskinan, pengangguran dan mengurangi laju urbanisasi yang tinggi, masyarakat juga dituntut untuk kreatif dan inovatif. Dalam membangun ekonomi yang kreatif salah satunya melalui home industry. Home Industri saat ini berkembang cukup pesat di Indonesia, sehingga keberadaan home industri dapat membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran.

Bringinan adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dengan luas wilayah 138,77 ha (BPS 2021), yang dulunya Desa Bringinan masih berada di kecamatan Sumoroto. Karena kecamatan Sumoroto sangat luas, maka dipecahlah dan dibentuk satu kecamatan baru di Kabupaten Ponorogo yaitu Jambon. Jumlah penduduk di Desa Bringinan menurut BPS 2021 sejumlah 1221 ribu jiwa. Di Desa Bringinan terdapat satu SD (Sekolah Dasar) yang bernama SDN 1 Bringinan, di situlah satu-satunya sekolah dasar dan merupakan salah satu sekolah dasar tertua di Kecamatan Jambon (Jambon dalam Angka 2021).

Untuk menciptakan perekonomian penduduk yang lebih baik salah satunya dibutuhkan ciri khas suatu desa yang dapat menjadi identitas desa tersebut. Perekonomian yang berbasis inovasi pembangunan juga didukung dengan adanya dana desa sebagai sumber biaya pembangunan yang mandiri. Bahkan pergerakan unit perekonomian terkecil di Desa Bringinan terdapat BUMDes Margo Mulyo atau lebih terkenal Bringinan Mart yang secara resmi dibuka oleh dan untuk masyarakat. Bringinan Mart mempunyai peran penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat mulai dari koperasi simpan pinjam, menampung produk UKM, sampai memberikan wadah tenaga kerja lokal untuk menciptakan sebuah produk dan sebagai jembatan kesuksesan suatu industri. Maka dari itu pada aspek keberhasilan suatu desa dan masyarakat yang sudah mulai dikembangkan, harus ada terobosan baru untuk membuat sebuah produk yang nantinya diharapkan dapat menjadi ikon desa

dan peluang tersebut terdapat pada pengolahan ampas dari pengolahan tahu yang ada di Desa Bringinan.

Dengan adanya home industry yang mandiri di kelola sendiri oleh masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK maka akan tercipta lapangan pekerjaan baru. Dalam kegiatan ini dipilih proses yang pertama yakni memanfaatkan limbah padat ampas tahu karena cukup dilakukan satu kali produksi, yang sebelumnya di Desa Bringinan sudah ada pabrik tahu tetapi belum maksimal dalam pemanfaatan limbahnya.

Tabel 1 Skor Pretes dan Postes pemahaman pembagian

Unsur Gizi	Ampas Tahu/ 100 gram
Energi (kal)	393
Air (g)	4,9
Protein (g)	17,4
Lemak (g)	5,9
Karbohidrat (g)	67,5
Mineral (g)	4,3
Kalsium (g)	19
Fosfor (g)	29
Zat besi (mg)	4
Vitamin B (mg)	0,2

Sumber data : Daftar Analisis Bahan Makanan Fak. Kedokteran

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembinaan UMKM baru di Desa Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dilakukan sebagai upaya perwujudan kesejahteraan, kesetaraan dan perbaikan ekonomi masyarakat di Desa Bringinan. Kegiatan pengabdian merupakan salah satu upaya dalam pembangunan ekonomi baik secara nasional ataupun regional Terbentuknya UMKM baru yang berfokus pada pengolahan Limbah Ampas tahu menjadi makanan siap saji yakni keripik ampas tahu. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan pengembangan UMKM Keripik ampas tahu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bringinan adalah suatu desa yang letaknya di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Untuk mencapai ini dibutuhkan waktu tidak cukup lama ± 30 menit dari pusat kota Ponorogo dengan akses kendaraan bermotor. Jarak dari pusat kota ke Desa Bringinan ± 11 kilometer, jalan yang ditempuh cukup mudah. Desa Bringinan, Kecamatan Jambon, berada di dataran rendah. Selain itu, dikelilingi oleh persawahan yang luas dengan suhu rata-rata $22-31^{\circ}$ Celcius. Penduduk Desa Bringinan berjumlah 1221 ribu jiwa. Luas wilayah Desa Bringinan, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo seluas 138,77 ha, yang

terbagi menjadi lahan sawah, pemukiman, dan lahan kering menurut (Jambon dalam angka 2021). Salah satu desa yang menghasilkan home industry kripik ampas tahu adalah Desa Bringinan.

Masyarakat Desa Bringinan merupakan masyarakat yang memiliki potensi untuk lebih dikembangkan. Hal ini terlihat dengan perkembangan masyarakat Desa Bringinan yang dulunya merupakan desa tertinggal kemudian meningkat menjadi berkembang. Status desa maju diperoleh Desa Bringinan saat dipimpin oleh Kepala Desa Barno. Perkembangan Desa Bringinan membuat masyarakat Desa Bringinan harus berinovasi untuk membangun desanya.

Produk UMKM berupa kripik ampas tahu ambyar di Desa Bringinan merupakan produk unggulan desa. Produk tersebut menyebar di wilayah Kabupaten Ponorogo yang menjadi prioritas untuk dikembangkan. Keunggulan kripik ampas tahu ambyar didasarkan pada hasil laboratorium yang menjelaskan bahwa ampas tahu memiliki kandungan yang kaya akan serat dan protein sehingga dapat dikonsumsi untuk setiap kalangan dan usia. Strategi pengembangan produk unggulan kripik ampas tahu dapat dilakukan dengan analisis SWOT. Strategi pertumbuhan dan pembangunan dapat dilakukan dengan penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produksi. Sedangkan strategi integratif dilakukan dengan perbaikan produksi dan menambah jaringan distribusi serta kerja sama dengan pemerintah dan mitra usaha.

Pemerintah dan pihak- pihak lain yang berkepentingan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah membantu pengembangan produk unggulan kripik ampas tahu ambyar dengan memberikan pelatihan sesuai standar mutu nasional, pemberian hibah, peralatan produksi kripik ampas tahu ambyar. Strategi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa Bringinan yaitu mengembangkan pusat produk unggulan desa serta peningkatan sarana dan prasarana pengembangan jaringan perdagangan, peningkatan pembinaan dan koordinasi dengan lembaga keuangan (non bank atau bank).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Masyarakat Desa Bringinan merupakan masyarakat yang memiliki potensi untuk lebih dikembangkan. Hal ini terlihat dengan perkembangan masyarakat Desa Bringinan yang dulunya merupakan desa tertinggal kemudian meningkat menjadi berkembang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya produk-produk unggulan desa seperti olahan home industri kripik ampas tahu ambyar yang harus dikembangkan oleh masyarakat Desa Bringinan melalui analisis SWOT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini memberi Anda kesempatan untuk menyampaikan terima kasih kepada tim pengabdian, dan LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, V. N., Chastity, V., Olczewski, P. S., & Hayati, K. R. (2022). Olahan Keripik Tempe Sagu dan Pembinaan UMKM Kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Surabaya. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 291-301.

<http://eprints.umpo.ac.id/2878/1/Artikel%20Ilmiah%20Prossiding.pdf>

Kusdiana, D., & Gunardi, A. (2014). Pengembangan Produk Unggulan UMKM Kabupaten Sukabumi. *Trikonomika*, 13(2), 153-171.

Pratama, A. D., Syamsurijal, S., & Subardin, M. (2019). Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata Di Kota Pagaralam. Sriwijaya University.

Purwanto, M. B. (2022). Pengembangan Kain Khas Kabupaten Musi Banyuasin Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pariwisata Darussalam*, 1(2).

Puryantoro. (2018). PKM Desain Labelling Kemasan Kerupuk Ikan Pada Industri Kecil Menengah di Desa Pesisir Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. *Jurnal Warta Pengabdian*. 12(1):233-238

Yuliani, R. dan Widyakanti. (2020). Peningkatan Penjualan Melalui Inovasi Kemasan dan Label pada UMKM. *Jurnal Kuat (Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan)*. 2(2) :71-76.